

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Secara intelektual, perkembangan anak berbeda-beda, baik intelegasi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian, jasmani dan sosialnya. Setiap anak unik, berbeda dan memiliki kemampuan tak terbatas dalam kreatif dan produktif. Mengacu pada undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).<sup>1</sup> Dalam penjelasan atas UU. RI. No. 20 dikemukakan bahwa pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas hingga mampu dan proaktif menjawab tentang zaman yang selalu berubah. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kreativitas bermakna baik untuk pengembangan diri maupun untuk pembangunan masyarakat, juga merupakan salah satu pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi

---

<sup>1</sup> Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak.(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), h. 1

bagi manusia kreativitas ini perlu dikembangkan dalam pendidikan.<sup>2</sup> Kreativitas perlu dikembangkan sejak anak usia dini karena mereka memiliki rasa ingin tahu dan antusias yang kuat terhadap segala sesuatu. Pada umumnya anak usia dini sering memperhatikan, membicarakan dan menanyakan berbagai hal yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Mereka memiliki minat yang kuat terhadap lingkungan dan benda-benda yang ada disekitarnya dan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan kreativitas anak usia dini. Anak usia dini merupakan masa subur untuk mengembangkan, kreativitas, dan sangat kritis terhadap perkembangan kreativitas dan proses-proses intelektual lainnya. Perkembangan anak usia dini dalam berfikir, dan berperilaku kreatif akan membentuk fondasi yang kuat bagi prestasi orang dewasa dalam ilmu, teknologi dan seni, maupun untuk menikmati hidup secara lebih mendalam. Pengembangan kreativitas anak usia dini akan menjadi dasar bagi pengembangan aspek-aspek pribadi lainnya.<sup>3</sup> Individu yang peka nada dapat mengenali nada rendah dan tinggi, dan cepat menangkap apabila ada nada yang terlalu rendah atau tinggi, dan individu yang peka pola nada dapat mengenali karakter lagu tertentu. Ia dapat menyesuaikan irama dan tempo suaranya sehingga pas dan enak didengar.<sup>4</sup> Intelektensi musikal meliputi kepekaan terhadap tangga nada, irama, dan warna bunyi (kualitas suara) serta aspek emosional akan berhubungan dengan bagian fungsional dari apresiasi

---

<sup>2</sup> Utami Munandar. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 27

<sup>3</sup> Mulyasa. Manajemen PAUD. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.102-103

<sup>4</sup> Musfiro Tadkiroatun, Pengembangan Kecerdasan Majemuk, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 5.5

musik, bernyanyi, dan memainkan alat musik.<sup>5</sup> Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui musik memerlukan pemahaman tentang unsur-unsur musik, hal itu akan diperoleh melalui pengajaran yang dinamakan teori musik dasar. Musik memberikan sumbangan yang amat besar dalam pendidikan, khususnya dalam pendidikan seni musik dan dunia seni yang lain serta bidang lain dalam kehidupan. Membicarakan fungsi musik dalam dunia pendidikan biasanya mengingatkan kita pada nyanyian yang sering dipergunakan untuk menidurkan anak, memandikan anak, membuat lelucon, menyampaikan pengetahuan, dan menyampaikan pesan moral. Fungsi yang lebih luas dan memiliki nilai tertentu yang dalam, terutama bagi pendidikan anak usia dini.<sup>6</sup> Musik dapat diibaratkan sebagai bahasa dari emosi, musik dapat memberikan baik yang mendengarnya maupun bagi memainkannya banyak orang memperoleh kesenangan yang sangat baik dalam kontak langsung dengan musik seperti, bernyanyi, bertepuk tangan, tertawa, berayun-ayun, melompat, berputar, berbaris, menari dan berjoget. Bermain musik menimbulkan kegairahan (semangat), menghilangkan ketegangan dan memberikan suasana nyaman. Jadi kemampuan merasakan irama kemampuan membayangkan nada adalah syarat urutan yang harus ditanamkan terlebih dahulu dalam bermain musik. Salah satu usaha untuk meningkatkan kreativitas anak adalah melalui keterampilan bermain musik. Kemampuan bermain musik, kepekaan terhadap irama kemampuan menyelaraskan gerak dan bunyi,

---

<sup>5</sup> Musfiro Tadkiroatun, Pengembangan Kecerdasan Majemuk, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2008), h. 5.10

<sup>6</sup> Widia Pekerti, dkk. Metode Pengembangan Seni. (Tengerang selatan:Universitas Terbuka, 2015), h 5.8

dan meningkatkan rasa kebersamaan dapat dilakukan dengan cara-cara yang menyenangkan, anakanak usia dini perlu banyak mendapat peluang bernyanyi bersama-sama, belajar bernyanyi dengan baik, dan mendengarkan berbagai jenis lagu anakanak, bahkan bermain musik, walaupun hanya musik sederhana. Bermain musik adalah permainan yang menyenangkan dan anakanak bersemangat mengikutinya.

Peran guru anak usia dini dalam mengembangkan kreativitas anak salah satunya adalah memberikan peluang sebanyak-banyaknya kepada anak untuk membangun telinga anak-anak dengan menggunakan nyanyian-nyanyian dan permainan alat musik, membangkitkan minat mereka terhadap musik, mulai membentuk selera musik mereka, dan memperkenalkan musik yang diwariskan oleh generasi-generasi kita terdahulu. Dengan musik anak dapat mengekspresikan rasa senang, gembira, dan bersemangat.

Melalui musik dapat meningkatkan kreativitas anak. Salah satu kelemahan guru pada PAUD Kusuma Bangsa Pajeng Bojonegoro, kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain melalui musik secara maksimal, guru hanya beranggapan untuk bermain musik harus menggunakan alat-alat musik seperti piano, drum, bas, gitar, dan alat-alat musik lainnya, sedangkan Di PAUD Kusuma Bangsa Pajeng Bojonegoro alat-alat musik tersebut tidak tersedia, dan di samping itu gurupun tidak memiliki keterampilan untuk memainkan alat-alat musik tersebut. Namun yang dimaksud di sini adalah musik sederhana Di PAUD Kusuma Bangsa Pajeng bukan menggunakan alat sebenarnya, musik sederhana yang dimaksud disini

adalah musik yang berasal dari semua benda yang ada disekitar PAUD yang dapat mengeluarkan bunyi yang dimainkan oleh anak-anak itu sendiri seperti kaleng suau bekas,sambil menyanyikan lagu anak-anak. Namun kendala lain juga datang dari orang tua dan masyarakat yang menganggap jika bermain musik mereka tidak belajar, hal inilah yang mendorong para guru kurang menggunakan musik dalam pembelajaran. Walaupun kita tahu bahwa musik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, bahkan sejak lama manusia sudah menyadari adanya kekuatan dibalik getaran irama musik, disamping itu kita juga menyadari bahwa tubuh manusia spontan bergerak dan bersemangat apabila mendengar irama musik. Berdasarkan hasil observasi peneliti Di PAUD Kusuma Bangsa Pajeng Bojonegoro pada tanggal 30 Maret 2022 bahwa bermain musik sederhana memang sangat kurang dilakukan Di PAUD Kusuma Bangsa Pajeng, bahkan dalam bermain musik sederhana benar-benar belum diterapkan bermain musik.kerana alat musik sederhana belum tersedia sama sekali, yang jumlah gurunya berjumlah 3 orang, 2 tenaga pengajar 1 kepala sekolah.

Masa usia PAUD adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensinya.<sup>7</sup> Salah satu potensi yang perlu dikembangkan sejak dini pada anak adalah wawasan dan rasa seni anak. Kesenian merupakan salah satu potensi dasar anak dan juga salah satu bentuk dari kecerdasan jamak. Jadi mengembangkan potensi seni anak berarti juga mengembangkan kecerdasannya. Belajar musik bagi usia yang amat dini disimpulkan bahwa kemampuan yang ada sejak kelahiran anak perlu

dipertahankan. Apabila anak tidak diberikan kesempatan mendengarkan musik dengan teratur, potensinya akan menurun.

Dengan mendengarkan musik yang tepat, anak akan menangkap pola-pola melodi, pola ritme, dan berbagai musik yang sebenarnya akan menjadi kemampuan dasar musikal yang perlu dikembangkan sesuai dengan minat, kebutuhan, dan tingkat perkembangan anak, penulis tertarik untuk mengkajinya dalam penelitian kependidikan yang bersifat kuantitatif yang berjudul "Pengaruh Bermain Musik Sederhana dari Barang Bekas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak di PAUD Kusuma Bangsa Pajeng Bojonegoro"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dalam hal ini dapat difokuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana bermain musik ansambel dari barang bekas di PAUD Kusuma Bangsa Pajeng Bojonegoro?
2. Bagaimana kreativitas anak usia 3-4 tahun di PAUD Kusuma Bangsa Pajeng Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh bermain musik ansambel dari barang bekas untuk meningkatkan kreativitas anak di PAUD Kusuma Bangsa Pajeng Bojonegoro?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana bermain musik dari barang bekas yang ada di sekitar sekolah di PAUD Kusuma Bangsa Pajeng Bojonegoro
2. Untuk mengetahui kreativitas anak usia 3-4 tahun di PAUD Kusuma Bangsa Pajeng Bojonegoro
3. Untuk mengetahui pengaruh bermain musik ansambel di PAUD Kusuma Bangsa Pajeng Bojonegoro

### **D. Signifikasi Penelitian**

Adapun signifikasi penelitian tentang bermain musik sederhana dari barang bekas untuk meningkatkan kreativitas anak 3 - 4 Tahun Di PAUD Kusuma Bangsa Pajeng Bojonegoro adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan menambah khasanah keilmuan khususnya bagi guru PAUD.

2. Secara Praktis

- a. PAUD Kusuma Bangsa Pajeng Bojonegoro , terutama bagi kepala sekolah dan tenaga pengajar, merupakan bahan laporan atau sebagai pedoman mengambil kebijakan tentang pengaruh bermain musik sederhana dari barang bekas terhadap kreativitas anak.

- b. Bagi anak, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menyadarkan anak-anak tentang pentingnya musik sederhana dalam kegiatan belajar dan membantu mengembangkan kreativitas anak.

### **E. Hipotesis**

Penelitian ini dibangun berdasarkan dua hipotesis :

- Ha : Terdapat pengaruh bermain musik sederhana dari barang bekas terhadap kreativitas anak di PAUD Kusuma Bangsa Pajeng Bojonegoro.
- Ho : Tidak terdapat pengaruh bermain musik sederhana dari barang bekas terhadap kreativitas anak di PAUD Kusuma Bangsa Pajeng Bojonegoro.

### **F. Definisi Operasional**

Intelegensi musikal adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ritme, melodi dan timbre dari musik yang didengar. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan berpikir atau mencerna musik, menggunakan musik sebagai sarana berkomunikasi, menginterpretasikan bentuk dan ide musikal, serta menciptakan pertunjukan dan komposisi yang ekspresif.

### **G. Orisinalitas Penelitian**

Inovia Nurul Vebrianti: Kreativitas anak usia dini perlu ditingkatkan melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian

ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui permainan konstruktif pada siswa Kelompok B2 di RA. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa yang berusia 5-6 tahun yang tergabung dalam kelompok B2 RA. Sunan Pandanaran.

Penelitian ini bersifat kolaboratif dengan guru kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak meningkat melalui permainan konstruktif, yaitu kreativitas anak sebelum diadakan tindakan terdapat 7 anak (25%) dengan kriteria bintang 4. Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak menggunakan permainan konstruktif didukung oleh indikator kreativitas. Selain itu keberhasilan dalam penelitian adalah adanya motivasi dari guru dan pendampingan kepada anak agar anak memiliki rasa percaya diri.<sup>7</sup>

Rohani: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan kreativitas seni anak dalam proses pembelajaran melalui bermain alat musik bahan bekas. Kreativitas seni anak suatu proses berpikir, gagasan-gagasan yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan.

---

<sup>7</sup> Inovia Nurul Vebrianti, Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Konstruktif Pada Siswa Kelompok B2 Di RA Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2012/2013, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, subjek penelitian adalah kelompok B di PAUD Kelompok Bermain Puspita Mutiara Muaro Jambi, dengan jumlah 10 orang anak.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terjadinya peningkatan Berkembang Sangat Baik (BSB) terbukti dengan menggunakan alat musik bahan bekas dapat meningkatkan perkembangan kreativitas seni anak sehingga hasilnya Berkembang Sangat Baik (BSB).<sup>8</sup>

Jamilah: pengembangan Kreativitas anak usia Dini Melalui Musik di TKIT Alhamdulillah Bantul Yogyakarta. Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunnan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya nilai-nilai kreativitas didalam pembelajaran musik, anak memerlukan pemahaman tentang unsurunsur musik, diawali dengan pengajaran yang dinamakan teori musik dasar.

Pengajaran teori musik dasar dapat memberikan pemahaman yang bermakna bagi seseorang jika anak telah mengalami serta menghayati. Fungsi unsur-unsur musik harus diberikan melalui pengalaman musik yaitu penghayatan suatu lagu melalui kegiatan mendengarkan, bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, membaca musik, sehingga peserta didik mendapat gambaran menyeluruh tentang ungkapan lagu tersebut. Penelitian

---

<sup>8</sup> Rohani, Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini Melalui Alat Musik Bahan Bekas Di KB Puspita Mutiara Kabupaten Muaro Jambi, Universitas Jambi

ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara umum tentang pengembangan kreativitas anak usia dini melalui musik, dan implikasi dan pengembangan kreativitas anak usia dini melalui musik di TKIT Alhamdulillah Bantul Yogyakarta.

## H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat di pahami secara utuh dan berkeseimbangan, maka perlu di susun sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis, devinisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini akan membahas mengenai kajian teori.

BAB III : Pada bab ini akan membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Pada bab ini akan memaparkan penyajian data.

BAB V : Pada bab ini akan membahas tentang gambaran umum PAUD Kusuma Bangsa Pajeng Bojonegoro yaitu meliputi riwayat singkat berdirinya sekolah, strukrur kelembagaan, visi, misi, keadaan siswa, keadaan guru, sarana dan prasarana.

BAB VI : Pada bab ini akan membahas penutup dan saran.